

---

# ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE, TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Yuliana Sari**

email: yulianasari2871@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014 serta tidak memiliki status suspend. Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 140 unit analisis. Penelitian diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS versi 22) untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, kepemilikan manajerial, *leverage*, konservatisme akuntansi

## PENDAHULUAN

Dalam penyajian informasi yang berkualitas, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan, salah satunya adalah penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Praktik konservatisme memberikan dampak terhadap nilai pendapatan dan aset bersih yaitu konservatisme akuntansi akan menghasilkan nilai laba dan aset bersih yang lebih rendah. Likuiditas akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme. Di mana semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung akan meningkatkan tingkat konservatisme, hal ini dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya.

Kepemilikan manajerial adalah besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, dimana semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Apabila kepemilikan saham manajerial lebih tinggi

---

dibandingkan pihak eksternal maka pihak manajer akan menggunakan metode yang konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya, hal ini dilakukan untuk mengembangkan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan investasi perusahaan.

*Leverage* juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan prinsip konservatisme akuntansi. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset maupun dana yang memiliki beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Rasio ini juga mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan, sehingga perusahaan cenderung untuk meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan memuat informasi laba serta kinerja suatu perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Praktik konservatisme memberikan dampak terhadap nilai pendapatan dan aset bersih yaitu konservatisme akuntansi akan menghasilkan nilai laba dan aset bersih yang lebih rendah. Hal tersebut timbul sebagai akibat dari karakteristik konservatisme yang segera mengakui kerugian dan utang serta memperlambat pengakuan keuntungan. Menurut Ikhsan (2012: 12): “Konservatisme dalam kasus ini akan meningkatkan biaya dan pelaporan laba operasi, tujuannya adalah untuk menghindari penekanan laba.” Penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, yang cenderung akan mengurangi daya prediksi laba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas mendatang. Selain itu, penggunaan prinsip konservatisme ini juga bertujuan untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan laba usahanya.

Menurut Hery (2014: 43): “Konsep konservatisme yaitu, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.” Dalam hal ini, konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam menyajikan aset dan laba yang konservatif. Hal ini karena konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap penurunan laba.

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba bersih ditambah beban penyusutan dikurangi arus kas dari aktivitas operasi yang menghasilkan *total accrual* dan dibagi dengan total aset, kemudian dikalikan dengan angka negatif satu. Hasil perhitungan *conservatism non-operating accruals* (CONACC) dikalikan dengan negatif satu dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai positif merupakan indikasi dari tingginya tingkat konservatisme akuntansi. *Conservatism non-operating accruals* (CONACC) yang semakin tinggi menunjukkan semakin konservatif suatu perusahaan. Hasil konservatisme yang tinggi menunjukkan kualitas laporan keuangan yang buruk serta tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena konservatisme mempercepat pengakuan beban dan memperlambat pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah. Menurut Givoly dan Hayn (2000) perhitungan konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{TACC}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

TACC (*Total Accrual*) = *Net Income + Depreciation – Cash Flow from Operation.*

CONACC = *Conservatism non-operating accruals.*

Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan menggunakan prinsip konservatisme salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, serta utang pajak. Menurut Fahmi (2016: 65): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Selanjutnya menurut Samryn (2011: 412): Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas sebagai indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, yaitu membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin kuat kondisi keuangannya.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan

---

semakin baik. Hal ini disebabkan tingginya likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tersebut dalam batas yang wajar.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapat berbagai dukungan dari banyak pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik. Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014: 258): “Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.”

Likuiditas yang tinggi mendorong perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Sedangkan dengan utang lancar yang tinggi akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatif. Perhitungan *current ratio* menurut Kasmir (2011) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya yang menyebabkan suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial akan mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki manajer maka manajemen akan lebih fokus pada persentase kepemilikannya sehingga semakin besar prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan. Sebaliknya, semakin rendah saham yang dimiliki manajer maka manajemen akan kurang menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporannya, hal ini terjadi karena keinginan untuk memperoleh bonus yang lebih besar.

Menurut Dewi dan Suryanawa (2014: 231):

Tingginya persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer membuat manajer tidak hanya mementingkan bonus, melainkan lebih fokus pada pengembangan perusahaan dengan cadangan tersembunyi untuk meningkatkan investasi perusahaan serta lebih mengutamakan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

---

Menurut Pambudi (2017: 92): “Informasi besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajer penting bagi *stakeholder* karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.” Kepemilikan manajerial digunakan sebagai instrumen untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer yang akan membuat manajer termotivasi untuk bekerja lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Dalam hal ini, manajer tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga akan menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan metode konservatisme akuntansi. Menurut Pambudi (2017) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Faktor lain yang menyebabkan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi modal yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 113): *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Selanjutnya menurut Fahmi (2016: 72): *Leverage* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan skala utang untuk pembiayaan perusahaan.

Ketika suatu perusahaan melakukan utang, maka perusahaan tersebut wajib untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga secara periodik. Tingkat utang yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat utang yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi.

Hal ini akan memengaruhi perilaku manajer dalam menerapkan akuntansi yang konservatif. Pada perusahaan yang memiliki tingkat utang relatif tinggi maka manajer

---

akan terdorong untuk membatasi tindakan-tindakan yang akan mengurangi nilai perusahaan sehingga dalam pelaporan keuangan manajer akan semakin berhati-hati. Tingkat utang dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio*, yaitu membandingkan total utang dengan total aset. Menurut Sudana (2011: 20): Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset.

Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, semakin besar prinsip kehati-hatian sehingga dilakukan pengawasan terhadap aktivitas operasi dan akuntansi sehubungan dengan pengamanan dana perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. Manajer akan memberikan informasi laba melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari kualitas laba yang dihasilkan. Menurut Kasmir (2011) *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Oleh sebab itu maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter. Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 sebanyak 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang telah IPO sebelum tahun 2014 serta tidak berstatus *suspend*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 28 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	140	,1516	2726,4511	32,720564	234,1992320
KM	140	,0000	,3140	,029535	,0695623
LV	140	,0082	1,4923	,523789	,2781921
KA	140	-,6889	,7605	-,111710	,2240842
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas sebesar 15,16 persen. Namun ada juga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas hingga mencapai ribuan kali yaitu sebesar 272.645,11 persen. Nilai *range* adalah jarak dari nilai minimum ke nilai maksimum. Nilai *range* dalam penelitian ini adalah sebesar 272.629,95 persen. Secara rata-rata maka diperoleh likuiditas sebesar 3.272.06 persen dari total keseluruhan Sektor Perdagangan Besar. Dimana standar deviasi yang dimiliki yaitu sebesar 23.419,92 persen. Tingginya nilai penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang dimiliki.

Selanjutnya variabel kepemilikan manajerial yang merupakan hasil dari pembagian jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Dapat dilihat jumlah saham kepemilikan manajerial dengan nilai 0,00 persen artinya terdapat perusahaan yang dilihat dari sisi manajer, tidak memiliki jumlah saham manajerial. Tetapi ada juga perusahaan yang memiliki jumlah saham manajerial hingga 31,40 persen dari total keseluruhan saham yang ada pada Sektor Perdagangan Besar. Nilai *range* adalah nilai jarak dari nilai minimum ke nilai maksimum, pada variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah sebesar 31,40 persen. Sehingga secara rata-rata diperoleh jumlah saham kepemilikan manajerial sebesar 2,95 persen dengan standar deviasi sebesar 6,96 persen. Tingginya angka penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang dimiliki.

Kemudian variabel *leverage* yang merupakan hasil pembagian antara total utang dengan total aset. Dapat dilihat terdapat perusahaan yang hanya memiliki *leverage* sebesar 0,82 persen, namun ada juga perusahaan yang memiliki *leverage* hingga mencapai 149,23 persen. Nilai *range* pada variabel *leverage* dalam penelitian ini adalah sebesar 148,41 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya perusahaan yang masih mengalami defisit. Secara rata-rata diperoleh *leverage* sebesar 52,38 persen dengan standar deviasi sebesar 27,82 persen. Rendahnya angka penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan data yang dimiliki kurang bervariasi.

Variabel konservatisme akuntansi merupakan hasil dari perbandingan antara *total accrual* dengan total aset dikalikan dengan negatif satu. Dapat dilihat terdapat perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu sebesar -68,89 persen. Tetapi ada juga perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi dengan nilai positif sebesar 76,05 persen ini berarti perusahaan mengurangi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporannya. Nilai *range* pada variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah sebesar 144,94 persen. Secara rata-rata maka diperoleh nilai konservatisme akuntansi sebesar 11,17 persen, dengan standar deviasi sebesar 22,41 persen. Tingginya angka penyimpangan data dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang dimiliki.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

	B	T	Sig.	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-0,126	-3,000	0,003	2,882	0,275	0,049
Lag_LK	0,005	0,262	0,794			
Lag_KM	-0,553	-0,906	0,367			
Lag_LV	0,187	2,073	0,041			

Sumber : Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,126 + 0,005X_1 - 0,553X_2 + 0,187X_3 + e$$

---

### 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,275. Artinya korelasi antara variabel likuiditas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memiliki tingkat hubungan antar variabel yang lemah. Kemudian dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,049; artinya 4,90 persen perubahan pada konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh likuiditas, kepemilikan manajerial, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 95,10 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

### 4. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,882 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Dimana nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{Tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara likuiditas, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi layak untuk diujikan.

### 5. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

#### a) Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel likuiditas sebesar 0,262. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai positif  $t_{Tabel}$  sebesar 1,9826. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} < t_{Tabel}$  ( $0,262 < 1,9826$ ). Nilai signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar 0,794 ( $0,794 > 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya dan Handayani (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{Tabel}$  ( $-0,906 > -1,9826$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,367 ( $0,367 > 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan

---

bahwa secara signifikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017), serta Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

c) Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,073 lebih besar dari nilai  $t_{Tabel}$  yaitu 1,9826 ( $2,073 > 1,9826$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,041 ( $0,041 < 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan koefisien yang berarah positif. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang maka akan memicu tingginya tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habiba (2016), serta Alfian dan Sabeni (2013) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti objek dan periode penelitian yang sama, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, hal.1-10.

- 
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, No.1, hal.223-234.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become more Conservative." *Journal of Accounting and Economics*, hal. 287-320.
- Habiba. 2016. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Leverage on The Level of Accounting Conservatism." *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6, No. 1, hal. 67-80.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive*, Vol.1, No.1, hal. 87-110.
- Pratanda, Rasyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No. 2, hal. 255-263.
- Satya, Randy Dwy dan Sri Handayani. 2013. "Kesulitan Keuangan dan Tingkat Konservatisme dalam Kebijakan Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, vol.3, No.1, hal 1-11.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.